

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMIDIAL TERHADAP GAIRAH
BELAJAR MURID SD INPRES 12/79 LABOTTO KECAMATAN CENRANA
KABUPATEN BONE**

*(The Effect Of Implementing Remedial Learning On The Learning Passion Of Elementry School
Students Inpres 12/79 Labotto Cenrana Subdistrict, Bone Regency)*

Ambo Dalle¹, Sulaiman Samad², Muhammad Faisal³

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya gairah belajar murid di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran remedial di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone? (ii) Bagaimana gambaran gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone? dan (iii) Apakah pelaksanaan pembelajaran remedial berpengaruh terhadap gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) gambaran pelaksanaan pembelajaran remedial di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu 1) tes ulang, 2) pemberian tugas tambahan, 3) Pembelajaran ulang (penjelasan-penjelasan ulang), 4) belajar mandiri kemudian tes, 5) belajar kelompok dengan bimbingan guru dan 6) belajar kelompok dengan bimbingan murid yang telah tuntas belajarnya, (ii) gambaran gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu hasil gairah belajar murid pada pelajaran IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rerata sebesar 88,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rerata sebesar 78,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IPS pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk gairah belajar murid pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol, (iii) ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen yang melaksanakan pembelajaran remedial dengan kelompok kontrol yang tanpa melaksanakan pembelajaran remedial.

Kata kunci: Pembelajaran Remedial, blog, Gairah Belajar Murid

ABSTRACT

The problem in this study was the lack of enthusiasm for student learning in SD Inpres 12/79 Labotto, Cenrana Subdistrict, Bone Regency, the formulation of the problem in this study was (i) What is the description of the implementation of remedial learning in SD Inpres 12/79 Labotto, Cenrana Subdistrict Bone? (ii) What is the description of the passion for learning students in SD Inpres 12/79 Labotto, Cenrana District, Bone Regency? and (iii) Does the implementation of remedial learning affect the enthusiasm for learning students of SD Inpres 12/79 Labotto, Cenrana District, Bone Regency

This research is an experimental research. Data collection techniques in this study were carried out with documentation and questionnaires. Data were analyzed by descriptive analysis and inferential analysis.

The results of this study indicate that (i) an overview of the implementation of remedial learning in SD Inpres 12/79 Labotto, Cenrana Subdistrict, Bone Regency, namely 1) retesting, 2) giving additional assignments, 3) Re-learning (repeated explanations), 4) independent learning then test, 5) group learning with teacher guidance and 6) group learning with the guidance of students who have completed their learning, (ii) description of learning passion SD Inpres 12/79 Labotto students in Cenrana Subdistrict Bone that is the result of student learning passion in social studies in groups experimental and control groups obtained an average value of 88.75 with the highest value of 100 and the lowest value of 75, while the control group using the conventional method had an average value of 78.33 with the highest value of 80 and the lowest value of 65. Viewed from the average pre value -test and post-test for social studies material in the two groups above, it can be seen that the average increase in learning passion is much greater in the experimental group than what happened in the control group, (iii) there were significant differences in the post-test results of the experimental group with the control group. Thus, it can be concluded that there are significant differences in the experimental group post-test results which carry out remedial learning with the control group without implementing remedial learning.

Keywords: Remedial Learning, blog, The Learning Passion

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah dan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga, keberhasilan dunia pendidikan merupakan faktor penentu pencapaian tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sangat di perlukan sebagai bekal dalam rangka beradaptasi dalam era globalisasi yang penuh dengan modernisasi dan persaingan.

Hakikat pendidikan di Indonesia itu sendiri merupakan proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur, salah satu di antaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar murid. Menurut Muhibbin, (2008:141) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh murid setelah murid melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah di capai.

SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan hasil belajar murid. Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan

evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar. . Namun kenyataan yang terjadi hasil belajar yang dicapai murid kurang optimal.

Hasil belajar merupakan *output* dari setiap bidang ilmu pengetahuan, baik bidang eksaktraktif maupun sosial yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan. Mujhiono (2006: 67) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Semakin tinggi hasil belajar maka pembelajaran yang telah dilaksanakan semakin baik. Permasalahan yang ditemukan di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone adalah yang kurang optimal dilihat dari jumlah murid yang belum tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Di samping itu, berdasarkan informasi dari guru SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone terdapat beberapa mata pelajaran yang kurang diminati oleh murid di antaranya matematika, IPS dan bahasa daerah, di mana ketiga mata pelajaran ketika disajikan banyak murid yang kurang perhatian, bermain dengan temannya, mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi serta kurang bergairah untuk mengikutinya, sehingga dengan demikian nilai sebagian besar murid untuk ketiga materi ini berada di bawah standar KKM yang ada di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Hasil belajar murid sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2011) bahwa "hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal murid (minat, sikap, tingkat kecerdasan atau intelegensi, bakat, dan motivasi) dan faktor eksternal murid, yang terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan lingkungan non-sosial". Kurangnya pengawasan oleh pihak pengaman sekolah membuat murid masih ada yang membolos, keluar masuk sekolah tanpa memiliki izin dari guru yang bertugas, maupun datang terlambat ketika tidak ada penjagaan.

Kurangnya gairah belajar murid ditandai dengan murid kurang menguasai materi pelajaran, murid jenuh dalam belajar, kurang percaya diri, kesiapan untuk belajar kurang serta kurang mengulangi pelajaran di rumah, dengan adanya hal tersebut perlu adanya pendekatan

yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang di alami oleh murid selama proses pembelajaran berlangsung sehingga nilai yang mereka peroleh tidak sesuai dengan keinginan, dan guru perlu memberikan pembelajaran remedial kepada murid yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Menurut Kunandar, (2007: 237) pembelajaran remedial adalah suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh) yang di maksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami murid dalam belajar.

Remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sukardi, 2008: 227). Pemberian remedial juga didukung oleh hasil penelitian dari Chrisnayanti (2002: 85) ternyata belajar tuntas memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa sesudah remedial lebih tinggi dari pada hasil rata-rata hasil belajar siswa sebelum remedial. Pembuktian ini menunjukkan bahwa belajar tuntas merupakan salah satu cara membantu siswa yang belum mencapai seluruh tujuan pembelajaran khusus untuk materi pokok. Dengan demikian belajar tuntas (pemberian remedial) dapat menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Dalam hubungan ini pembelajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan guru untuk membantu muridnya agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, dalam proses pembelajaran seorang guru bertanggung jawab dalam membantu dan membimbing muridnya untuk memperoleh hasil belajar yang di harapkan, agar dengan diadakan pembelajaran remedial gairah belajar murid dapat lebih baik dan sesuai dengan target yang di tetapkan efektif atau tidak pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah gairah belajar, gairah merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, gairah besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan

seseorang sebab dengan adanya gairah yang telah tumbuh dalam dirinya mereka akan lebih tekun dalam melakukan dan menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dan pantang menyerah walaupun mereka sering gagal, gairah belajar yang telah di miliki oleh murid merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan fenomena dan beberapa kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengulas masaaah pembelajaran remedial dalam meningkatkan gairah belajar murid dengan melakukan Penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial terhadap Gairah Belajar Murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya yaitu: (1) Untuk mendiskripsikan gambaran pelaksanaan pembelajaran remedial di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone., (2) Untuk mendeskripsikan gambaran gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Dan (3) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran remedial berpengaruh terhadap gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2012: 72).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan ditentukan terlebih dahulu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran remedial, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Definisi Operasional Variabel

Bertitik tolak dari variabel penelitian tersebut di atas, maka pada hakekatnya ada dua istilah yang perlu diberi definisi atau batasan istilah dengan penelitian ini. Kedua istilah yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

1. Pembelajaran remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok murid dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkat perestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok murid yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.
2. Gairah belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas belajar atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Desain Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan variabel bebas dan variabel terikat seperti berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 : Gairah belajar murid sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
 O2 : Gairah belajar murid setelah diberikan perlakuan (*post-test*)
 X : Pemberian perlakuan (*treatment*) (Sugiyono, 2007: 79)

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 80) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012: 118) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Tujuan sampel adalah menggunakan sebagian jumlah yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampel berpeluang (*probability sampling*) yaitu setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan (peluang) untuk dipilih dalam sampel dan keseluruhan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa V SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang berjumlah 13 murid.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan :

1. Observasi

Observasi difokuskan untuk mengetahui segala aktivitas siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran remedial.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah responden untuk mengetahui masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, angket dimaksudkan sebagai alat pengumpul data tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap

gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung teknik rata-rata, persentase, dan simpangan baku. Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik yang dinamakan regresi linear.

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun statistik yang digunakan adalah Uji t. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji t dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan SPSS dengan rumus *Chi-Square*. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dengan rumus *Levene*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} (4,02) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Remedial di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Pelaksanaan perlakuan pada *pre-test*, yaitu pada kelas V. Perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa pembelajaran remedial, pada

pembelajaran mata pelajaran IPS materi tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam.

Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disampaikan, yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas V SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Setelah itu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit).

Selama pelaksanaan pembelajaran remedial, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan perlakuan pada *pre-test*, yaitu pada kelas V kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS materi tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam dilaksanakan tanpa memberikan remedial jika terdapat siswa yang belum tuntas. Proses pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pembelajaran peneliti juga mengadakan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran remedial adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan tes ulang, 2) guru memberikan tugas tambahan, 3) guru memberikan pembelajaran ulang (penjelasan-penjelasan ulang), 4) guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri kemudian tes, 5) Belajar kelompok dengan bimbingan guru dan 6) Belajar kelompok dengan bimbingan murid yang telah tuntas belajarnya.

Gambaran Gairah Belajar Murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Setelah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dengan memberikan pengajaran remedial dan dengan tanpa memberikan remedial, peneliti melakukan pengamatan

(observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan saat pembelajaran baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas. Guru kelas bertindak tetap sebagai guru pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa *post-test* dengan melaksanakan pembelajaran remedial, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek ketekunan pada pertemuan I sebesar 6 dan pertemuan II sebesar 9. Pada aspek kesadaran pada pertemuan I sebesar 5 dan pertemuan II sebesar 10. Pada aspek antusiasme pertemuan I sebesar 7 dan pertemuan II sebesar 11. Pada aspek menyenangkan materi pada pertemuan I sebesar 8 dan pertemuan II sebesar 11 dan Pada aspek antusiasme pertemuan I sebesar 7 dan pertemuan II sebesar 11. Pada aspek rasa ingin tahu pada pertemuan I sebesar 7 dan pertemuan II sebesar 11 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 14% dan pertemuan II sebesar 22,4%. Ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 8,4%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat *pre-test* dengan tanpa menggunakan pembelajaran remedial, diketahui pertemuan I dan II didapatkan hasil aspek ketekunan pada pertemuan I sebesar 8 dan pertemuan II sebesar 9. Pada aspek kesadaran pada pertemuan I sebesar 8 dan pertemuan II sebesar 10. Pada aspek antusiasme pertemuan I sebesar 7 dan pertemuan II sebesar 10. Pada aspek menyenangkan materi pada pertemuan I sebesar 9 dan pertemuan II sebesar 11. Pada aspek antusiasme pertemuan I sebesar 7 dan pertemuan II sebesar 10. Pada aspek menyenangkan materi pada pertemuan I sebesar 9 dan pertemuan II sebesar 11. Pada aspek rasa ingin tahu pada pertemuan I sebesar 6 dan pertemuan II sebesar 8 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 16,2% dan pertemuan II sebesar 20,4%. Ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 4,2%.

Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial terhadap Gairah Belajar Murid SD

Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

a. Uji t *Pre-test* kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

nilai *t* sebesar 3,460 dan nilai signifikansi 0,443. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* dan *post-test*. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara *pre-test* dan *post-test* memiliki kemampuan sama.

b. Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

nilai *t* sebesar 0,110 dan nilai signifikansi 0,031. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* dengan *pre-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* yang melaksanakan pembelajaran remedial dengan *pre-test* yang tanpa melaksanakan pembelajaran remedial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil gairah belajar murid pada pelajaran IPS pada *post-test* diperoleh nilai rerata sebesar 88,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, sedangkan pada saat *post-test* dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rerata sebesar 78,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IPS pada kedua tahap di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk gairah belajar murid pada pada saat *post-test* lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada saat *pre-test*.

Peningkatan nilai rerata gairah belajar murid pada mata pelajaran IPS dengan melaksanakan pembelajaran remedial menunjukkan bahwa siswa dapat lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran. Sesuai dengan pendapat Menurut Arikunto, (2010: 18) pembelajaran remedial adalah “kegiatan yang diberikan kepada murid-murid yang belum menguasai bahan pelajaran yang ada diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut”.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh t hitung sebesar 0,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pada saat *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa gairah belajar murid dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran remedial pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial ini yang diamati di sini meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rangkuman penjelasan pelaksanaan pembelajaran remedial.

1) Tes ulang, 2) Pemberian tugas tambahan, 3) Pembelajaran ulang (penjelasan-penjelasan ulang), 4) Belajar mandiri kemudian tes, 5) Belajar kelompok dengan bimbingan guru dan 6) Belajar kelompok dengan bimbingan murid yang telah tuntas belajarnya.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan isi pelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar dan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut serta mengarahkan siswa menutup pelajaran dengan dmengarahkan ketua kelas memimpin doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

Pada saat *pre-test* kegiatan pra pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memeriksa kesiapan siswa dan memberikan *pre-test* tentang materi kenampakan alam alami di Indonesia dan pengaruh letak Indonesia terhadap pembagian waktu. Kemudian kegiatan awal dimulai dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan untuk menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yakni tentang kenampakan alam alami di Indonesia dan pengaruh letak indonesia terhadap pembagian waktu. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah dan sesekali bertanya jawab seputar materi yang diajarkan kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran lebih banyak menuntut siswa untuk mendengarkan pejelasan dari guru. Pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang keragaman suku bangsadi Indonesia.

Pada pertemuan IV *post-test* yang melaksanakan pembelajaran remedial dengan materi kenampakan alam alami di Indonesia dan pengaruh letak Indonesia terhadap pembagian waktu. Kegiatan pembelajaran juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Kegiatan akhir dalam pembelajaran di *post-test* diakhiri dengan memberikan soal remedial mengenai kenampakan alam alami di Indonesia dan pengaruh letak Indonesia terhadap pembagian waktu.

Pada pertemuan IV, kegiatan pembelajaran saat *pre-test* juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yakni tentang tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam. Dalam kegiatan pembelajaran guru menguasai materi pembelajaran. Kegiatan akhir diakhiri dengan memberikan evaluasi mengenai materi tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada saat *post-test* pertemuan I, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan baik tahapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa sangat bergairah dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan eksperimen ini. Hal ini terlihat dari siswa yang senang, bersemangat dan melibatkan diri pembelajaran serta ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagian dari jumlah siswa terlihat aktif bertanya maupun menanggapi ketika diskusi kelas. Siswa sudah dapat menjelaskan materi yang dipelajarinya dari hasil kerja kelompoknya.

Pada saat *pre-test* yang tanpa melaksanakan pembelajaran remedial. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Guru hanya sesekali melemparkan pertanyaan atau bertanya jawab kepada siswa seputar materi yang sedang diajarkan. Jadi saat pembelajaran hanya didominasi dengan mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Tingkat ketekunan dalam belajar, kesadaran dalam belajar, antusiasme, menyenangi materi dan rasa ingin tahu siswa pada kelompok eksperimen

lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran remedial sebagian besar siswa yang mendapat nilai tinggi pada waktu *post-test* baik, pada kegiatan pembelajaran di kelas tidak kelihatan terlalu aktif. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya pada guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran remedial di SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu dari kualifikasi rendah (57,14%) pada pertemuan pertama menjadi kualifikasi sangat tinggi pada pertemuan IV.
2. Gambaran gairah belajar murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone bahwa peningkatan rata-rata untuk gairah belajar murid pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol.
3. Hasil belajar kelompok eksperimen berpengaruh terhadap pembelajaran remedial pada murid SD Inpres 12/79 Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Saran

1. Disampaikan kepada guru agar selalu melakukan pembelajaran remedial agar gairah murid dapat lebih baik dalam proses belajar mengajar.
1. Kepada guru diharapkan dapat terus berupaya untuk menumbuhkan gairah belajar para murid agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Disampaikan kepada pembaca, agar kiranya dapat memetik pengalaman melalui tulisan ini.
3. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran remedial dalam pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan gairah belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrosyi, Moh. Athiyah. 2001. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, M.1992. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arnie, 2004. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Chrisnayanti, W. 2002. *Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*. <http://www.bkpenabur.or.id>.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Kepribadian Guru* Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: raja Grafindo.
- Iskandar, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Kawareh, 1995. *Pemandu Model Pembelajaran Efektif*. 2007. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kunandar, 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Mujhiono, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana.1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

- Purwanto, Ngalim, 2011. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:
- Rahmat, Jalaluddin, 2000. *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmawaty. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sabar, 2007. *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjanah, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur, 2009. *Pengajaran Remedi Bahasa* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yulisma, 2005. *Peranan Remedial-Teaching dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SMA Negri 4 Bukittinggi* Pekanbaru: Prodi PPKnPIPS Ejonomi UNRI.
- Zalyana, 2014. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.